

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Bentuk Penelitian**

Adapun metode dan bentuk penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut:

##### **1. Metode Penelitian**

Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencapai suatu tujuan dan tanpa adanya metode yang jelas, penelitian tersebut tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan, karena itu metode dalam sebuah penelitian sangatlah diperlukan.

Berkenaan dengan pentingnya metode dalam penelitian, Nawawi (2012:65) menyatakan: “Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Sedangkan Subana dan Sudrajat (2011:10) mengatakan: “Metode ilmiah adalah strategi dalam penelitian ilmiah”. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk memecahkan masalah guna mencapai suatu tujuan. Dalam suatu penelitian, metode yang dapat digunakan menurut Zulfafrial (2012:21-25) dibedakan atas beberapa jenis yaitu:

- 1) Metode filosofis
- 2) Metode historis
- 3) Metode deskriptif
- 4) Metode eksperimen

Sejalan dengan pendapat Zulfafrial (2012:21-25) di atas, Nawawi menyatakan bahwa, “metode penelitian dapat digolongkan menjadi 1) metode filosofis, 2) metode deskriptif, 3) metode historis, 4) metode eksperimen”. Dari uraian di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki.

Sehubungan berkenaan dengan variabel penelitian yang diteliti sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta atau temuan yang peneliti dapatkan. Maka yang menjadi objek penelitian adalah pemahaman tentang pemilihan studi lanjutan pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

## **2. Bentuk Penelitian**

Nawawi (2012:68) mengemukakan bentuk-bentuk penelitian deskriptif, yaitu:

- 1) Survei (*survey studies*)
- 2) Studi hubungan (*interrelationship studies*)
- 3) Studi perkembangan (*development studies*)

Sejalan dengan pendapat Nawawi (2012:68) di atas, bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi survei. Studi survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan angket (*kuesioner*) sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan dari tujuan penelitian yang ingin mendapatkan informasi pemahaman tentang pemilihan studi lanjutan pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan sumber data akurat yang diperlukan dalam sebuah penelitian, karena itu peranannya sangatlah penting. Untuk itu, penetapan populasi yang tepat mampu memberikan sumber informasi yang diperlukan. Populasi dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu populasi sasaran dan populasi terjangkau. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2014:173) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2014:117) “populasi

adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk dipelajari yang kemudian nantinya ditarik kesimpulan”.

Sedangkan populasi menurut Nawawi (2012:141) adalah, “Keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian”. Zuldafrial (2012:76) “Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek atau unit analisis yang dijadikan sebagai sumber data dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda dalam suatu penelitian”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah suatu objek atau subjek yang dijadikan sumber penelitian meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti. Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling serta siswa kelas IX Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Maka dari penjelasan para ahli tersebut peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah 45 orang siswa di kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang, dengan karakteristik siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa yang terdaftar di SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang
- 2) Siswa yang masih aktif di SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang

**Tabel 3.1**  
**DISTRIBUSI POPULASI PENELITIAN**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IX	20	25	45
Jumlah Keseluruhan		20	25	45

*Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang (2021/2022)*

## 2. Sampel Penelitian

Dalam suatu proses penelitian dengan jumlah yang besar, diperlukan penetapan sampel penelitian. Sehubungan dengan kelemahan peneliti yang disebabkan beberapa faktor yaitu ketersediaannya waktu, tenaga dan kemampuan (biaya dan pengetahuan). Sejalan dengan itu, Sugiyono (2016:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Sudjana (2001:17) mengemukakan bahwa, “Proses menarik sebagian subjek, gejala atau objek yang ada pada populasi disebut sampel”. Dalam penelitian ini objek yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian : SMP Negeri 1 Sanggau Ledo, Jln. Sujadi No. 90 Sanggau Ledo, Kode Pos 79284 kec. Sanggau Ledo, kab. Bengkayang.

## C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

### 1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang dilakukan dalam suatu penelitian, maka perlu digunakan teknik yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar pencapaian dalam memperoleh data lebih akurat. Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya memecahkan masalah penelitian. Oleh karena itu,

data yang diperoleh haruslah akurat dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

Berkaitan dengan teknik yang diperlukan dan alat pengumpulan data yang tepat, ada beberapa teknik yang digunakan dalam suatu penelitian. Sehubungan dengan itu, Nawawi (2012:94) mengungkapkan enam (6) teknik pengumpul data, yaitu:

- a) Teknik observasi langsung
- b) Teknik observasi tidak langsung
- c) Teknik komunikasi langsung
- d) Teknik komunikasi tidak langsung
- e) Teknik pengukuran
- f) Teknik studi dokumenter

Sehubungan dengan beberapa teknik pengumpulan data di atas tersebut, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data dengan cara peneliti mengadakan wawancara langsung dengan subjek penelitian atau responden. Sebagaimana diungkapkan oleh Nawawi (2012:95) teknik komunikasi langsung adalah: “Cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data”. Sehubungan dengan hal ini dipahami bahwa teknik komunikasi langsung mengharuskan peneliti untuk melakukan interview langsung kepada sumber data. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Walgito (2004:80) “Interview merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan/sumber data”. Sumber data yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling.

## b. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan hubungan tidak langsung atau melalui angket. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nawawi (2012:95) yang mengemukakan bahwa, “Teknik komunikasi tidak langsung ialah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik alat yang sudah ada maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik yang dilakukan dengan menggunakan skala psikologi yang berfungsi untuk mengungkap data factual atau dianggap fakta dan kebenaran yang diketahui subjek. Teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu cara untuk mengumpulkan data mengenai objek penelitian dengan perantara alat tertentu yaitu berupa alat pengumpul data baik dengan alat yang sudah ada ataupun alat khusus.

## 2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan adalah alat yang digunakan untuk mengetahui lebih dalam tentang masalah yang akan diteliti agar dapat dianalisis, adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data yang sesuai adalah sebagai berikut:

### 1) Panduan Wawancara

Panduan wawancara merupakan alat pengumpul data untuk mendukung data angket. Nawawi (2012:118) menyatakan: “Panduan wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula”. Sedangkan Zuldafrial (2012:53) mengatakan: “Panduan wawancara merupakan alat pengumpul data dalam penelitian yang menggunakan teknik komunikasi langsung”. Djam’an Satori dan Aan Komariah (2010: 130) menyatakan bahwa: “wawancara adalah suatu

teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung”.

Dapat disimpulkan bahwa panduan wawancara merupakan cara mengumpulkan data yang diperlukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling, diruangan bimbingan konseling. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu dengan pertanyaan yang telah disusun dalam panduan wawancara dan responden yang diwawancarai adalah guru pembimbing dan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan kepadanya.

## 2) Skala Psikologis

Skala adalah seperangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut, (Saifuddin Azwar, 2013: 17). Skala psikologi menurut Wahyu Widhiarso adalah instrumen pengukuran untuk mengidentifikasi konstruk psikologis. Dengan demikian skala psikologi adalah suatu instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan dan digunakan untuk mengukur serta mengidentifikasi atribut psikologis responden.

Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku dari atribut yang diukur. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” dan “salah” , semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda diinterpretasikan berbeda pula.

Jenis skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis tertutup dengan masing-masing item telah disediakan empat opsi jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi mereka. Skala psikologis yang akan dibuat bertujuan untuk mendapatkan data tentang gambaran

komunikasi interpersonal yang ditujukan kepada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

#### **D. Teknik Analisis Data**

##### **1. Analisis Data Skala Psikologis**

Untuk menganalisis hasil dari jawaban skala psikologis digunakan perhitungan persentase dengan rumus, Arikunto (2010:235) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} 100\%$$

Keterangan:

X = Hasil persentase

n = Jumlah Responden yang Menjawab

N = Jumlah Responden Seluruhnya

Untuk mengetahui kualitas perhitungan persentase tersebut digunakan tolok ukur kategori kualitas persentase sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:67) sebagai berikut:

- 1) Mencari skor maksimal ideal

Jumlah sampel X skor tertinggi dalam suatu item

$$45 \times 4 = 180$$

- 2) Mencari rata-rata ideal

Skor maksimal ideal dibagi 2

$$180:2 = 90$$

- 3) Mencari standar deviasi ideal 3

Rata-rata ideal dibagi 3

$$90:3 = 30$$

Mencari nilai Z untuk daerah 34,13% =100%

- 4) Untuk menentukan kategori cukup digunakan rumus

$\bar{x}$  ideal - (Z×S, ideal) sampai dengan  $\bar{x}$  ideal + (Z×S, ideal)

$$\underline{90 - (1,00 \times 30) \qquad 90 + (1,00 \times 30) = 60-120}$$

60

120



Untuk kategori “Kurang” berada pada rentang 0 – 59

Untuk kategori “Cukup” berada pada rentang 60 – 120

Untuk kategori “Baik” berada pada rentang 121 – 180

Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut, maka diperoleh tolak ukur kategori pemahaman pemilihan studi lanjut siswa sebagaimana tertera pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Tolak Ukur Kategori Penilaian Hasil Skala Psikologis**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
121-180	67-100%	Baik
60-120	33-66%	Cukup
0-59	0-32%	Kurang

## **2. Analisis Wawancara**

Wawancara yang dilakukan peneliti berkaitan pemahaman pemilihan studi lanjut siswa dengan tanya jawab langsung dengan guru bimbingan konseling untuk melengkapi informasi yang belum terdapat dari skala psikologis tentang pemahaman pemilihan studi lanjut siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sanggau Ledo.

Dari wawancara guru bimbingan dan konseling akan dideskripsikan dan diinterpretasikan secara rasional. Data yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling ini sebagai pelengkap data dan informasi mengenai pemahaman siswa.

## **E. Persiapan Penelitian**

Sebelum dilaksanakan penelitian maka dilakukan beberapa langkah persiapan penelitian, meliputi kegiatan:

### **1. Menyusun Instrumen Penelitian**

Tahap persiapan peneliti mulai menyiapkan instrument penelitian yaitu pedoman wawancara dan skala psikologis. Sebelum penyusunan skala psikologis, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi skala psikologis dengan menambahkan indikator berdasarkan aspek-aspek

variabel yang akan diteliti. Setelah menyusun kisi-kisi skala psikologis, kemudian menyusun daftar pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi skala psikologis yang digunakan untuk mengukur pemahaman pemilihan studi lanjut siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sanggau Ledo. Masing-masing item memiliki empat pilihan jawaban. Selain itu disusun pula pedoman wawancara oleh mahasiswa bimbingan dan konseling.

Peneliti mengkonsultasikan skala psikologis dan pedoman wawancara kepada dosen pembimbing dan validator untuk mengetahui kesesuaian tiap item pernyataan pada skala psikologis dan kisi-kisi skala psikologis. Selain itu diperhatikan pula penggunaan bahasa dalam penulisan pernyataan skala psikologis dan pedoman wawancara. Setelah skala psikologis tersebut diperiksa kebenarannya oleh dua validator yang ditetapkan Pihak Program Studi Bimbingan dan Konseling, maka selanjutnya skala psikologis tersebut akan digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian di SMP Negeri 1 Sanggau Ledo.

## 2. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah instrument penelitian mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan validator kemudian peneliti melakukan permohonan izin melalui sistem <http://siseksi.ikipgripta.ac.id> untuk mendapatkan surat pengantar yang berisikan permohonan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sanggau Ledo. Setelah lembaga IKIP PGRI Pontianak mengeluarkan surat mohon izin untuk penelitian (terlampir) dengan nomor L202/1391/D1.IP/TU/2022. Selanjutnya sekolah memberikan surat balasan tertujukan ke Dinas Pendidikan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengantar surat izin penelitian ke sekolah SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang dengan no Surat terlampir L202/1391/D1.IP/TU/2022 berisi perihal tentang Izin Penelitian.
- 2) Setelah mendapatkan surat balasan yang diberikan pihak sekolah perihal izin penelitian, kemudian peneliti ditujukan memberikan

surat penelitian kepada dinas pendidikan. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah diberikan.

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian diadakan kurang lebih 1 minggu di SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang tertanggal dimulai penelitian dari 7 April – 15 April 2022 dengan mempersiapkan bahan yang di perlukan ketika persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian dimulai dengan menyebarkan skala psikologis kepada siswa kelas IX dengan jumlah sampel yang diperlukan yaitu 45 orang siswa.

Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

##### **a. Pengumpulan Data Penelitian**

Langkah pengumpulan data dimulai dengan membagikan skala psikologis kepada siswa kelas IX yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Penyebaran skala psikologis dilaksanakan dengan dibantu oleh guru bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar memahami setiap pertanyaan yang ada didalam skala psikologis dan setelah waktu yang ditentukan berakhir satu-persatu skala psikologis dikembalikan oleh siswa pada peneliti.

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Ira Surina S.Pd, dalam memberikan wawancara meliputi aspek-aspek dengan indikator sesuai dengan kisi-kisi pedoman wawancara yang telah disetujui validator dalam penyusunan instrument penelitian. Setelah melaksanakan wawancara guru bimbingan dan konseling, maka peneliti dapat mengetahui bagaimana pemahaman pemilihan studi lanjut siswa, untuk memberitahukan bahwa kegiatan penelitian telah selesai dilaksanakan. Surat keterangan tersebut dapat dilihat di lampiran skripsi.

##### **b. Pemeriksaan Skala Psikologis**

Skala psikologis yang sudah terkumpul diperiksa kembali untuk menentukan mana yang dapat diolah dan tidak dapat diolah. Adapun

skala psikologis yang dapat diolah adalah skala psikologis yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Seluruh item skala psikologis yang disediakan seluruhnya diisi oleh responden dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan.
- 2) Skala psikologis yang tidak terjawab seluruhnya atau terdapat beberapa jawaban lebih dari satu alternatif jawaban dinyatakan batal atau tidak dapat diolah.

Berdasarkan hasil pemeriksaan sesuai dengan kriteria di atas, maka seluruh skala psikologis yang berjumlah 45 sampel ternyata dapat diolah sebagai data penelitian.